

ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN BABIES AT THE BANDA RAYA COMMUNITY HEALTH CENTER, KOTA BANDA ACEH IN 2021

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021

Syawaluddin, Anwar Arbi dan Tahara Dilla Santi*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Batoh, 23245, Indonesia

*tahara.dilla@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Background: Complete basic immunization coverage at the Banda Raya Community Health Center is 67.6%. Low levels of complete basic immunization in babies must be addressed immediately so that children can grow and develop healthily and avoid infectious diseases. This study aims to analyze the completeness of basic immunization for babies at the Banda Raya Community Health Center, Banda Aceh City in 2021. **Method:** This research is descriptive analytical with a cross-sectional design. The sample was 63 patients determined using total population techniques. Data analysis used the Chi-Square test with SPSS version 20. **Result:** there was a relationship between knowledge (p -value=0.016), parental education (p -value=0.006), the role of cadres (p -value=0.040), the role of health workers (p -value=0.001), family support (p -value=0.023), and maternal motivation (p -value=0.013) with complete basic immunization for babies at the Banda Raya Community Health Center, Banda Aceh City in 2021. **Recommendation:** It is hoped that health workers can carry out health promotion, especially community promotion emphasizing the consequences if children are not given basic immunizations, one of which is by socializing the importance of proper immunization according to a predetermined schedule.

Keywords: Completeness of Basic Immunization, Knowledge, Education, Role of Cadres, Role of Health Workers, Family Support, Mother's Motivation

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Banda Raya sebesar 67.6%. Imunisasi dasar lengkap yang rendah pada bayi harus segera ditangani agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan terhindar dari penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel sebanyak 63 pasien yang ditetapkan melalui teknik *total populasi*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan SPSS versi 20. **Hasil:** adanya hubungan antara pengetahuan (p -value=0.016), pendidikan orang tua (p -value=0.006), peran kader (p -value=0.040), peran petugas kesehatan (p -value=0.001), dukungan keluarga (p -value=0.023), dan motivasi ibu (p -value=0.013) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021. **Saran:** Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan promosi kesehatan khususnya promosi masyarakat lebih menekankan akibat-akibat yang ditimbulkan jika anak tidak diimunisasi dasar salah satunya dengan sosialisasi pentingnya imunisasi yang tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Kelengkapan Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Pendidikan, Peran Kader, Peran Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan pada anak untuk mendapat kekebalan awal secara aktif sebelum anak berusia setahun yang mencakup imunisasi BCG (Bacille, Calmette, Guerin), hepatitis B, DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus), polio, dan campak. Imunisasi dasar juga merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan penyakit infeksi untuk meningkatkan kualitas hidup (Setiawan, 2010).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2005, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu, imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan (Riskesdas, 2013).

Laporan UNICEF (United Nations Children's Fund) yang dikeluarkan tahun 2019 menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia masih belum mendapatkan pelayanan imunisasi rutin. Penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari 2 juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1.4 juta anak balita yang terenggut jiwanya (UNICEF, 2019).

Laporan Kemenkes RI (2019) menunjukkan cakupan imunisasi tidak lengkap pada usia dibawah 1 tahun terbanyak di Provinsi Aceh sebesar 86.9%, Provinsi NTT sebanyak 72.7%, Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 60%, Provinsi Sumatera Barat sebanyak 57.9%, dan Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 57.1% (Kemenkes RI, 2019).

Data Dinas Kesehatan Aceh (2019) menunjukkan cakupan imunisasi tidak lengkap pada usia dibawah 1 tahun terbanyak di Pidie sebesar 86%, Aceh Jaya sebesar 82%, Pidie Jaya sebanyak 74%, Bener Meuriah sebanyak 71%, dan Nagan Raya sebanyak 71% (Dinkes Aceh, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (2019) menunjukkan cakupan imunisasi tidak lengkap pada usia dibawah 1 tahun terbanyak di Lampaseh Kota sebesar 79.8%, Jaya Baru sebesar 74.8%, Banda Raya sebanyak 67.6%, Jeulingke sebanyak 54.3%, dan Meuraxa sebanyak 46.6% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2019).

Laporan Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2020 terdapat cakupan imunisasi dasar tidak lengkap pada bayi dibawah 1 tahun sebesar 67.6%. Berdasarkan survei awal pada ibu bayi penyebab rendahnya melakukan imunisasi secara lengkap maupun tidak lengkap karena takut anaknya panas, sakit secara tiba-tiba, keluarga tidak mengizinkan, pendidikan orang tua yang rendah, tempat persalinan yang jauh, dukungan yang diberikan keluarga untuk membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas yang kurang serta pengaruh dari tenaga kesehatan setempat yang kurang peduli terhadap jadwal pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh, 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain cross sectional yaitu dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen. Populasi yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 0 sampai 12 bulan yang ada di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh sebanyak 63 orang. Sampel ditetapkan secara total populasi. Penelitian

berlangsung dari tanggal 2 sampai 9 Februari 2021.

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik chi-square dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0.05$) atau Confident level (CL) = 99%. Analisa data menggunakan program Statistical package for the Social Sciences (SPSS).

HASIL

Analisa Univariat

a. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan Imunisasi Dasar	f	%
Lengkap	21	33.3
Tidak Lengkap	42	66.7
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan imunisasi dasar lengkap sebesar 33.3%, sedangkan responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 66.7%.

b. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	f	%
Tinggi	20	31.7
Menengah	41	65.1
Dasar	2	3.2
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebesar 31.7%, responden dengan pendidikan menengah sebesar 65.1%, serta pendidikan dasar sebesar 3.2%.

c. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	23	36.5
Kurang Baik	40	63.5
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebesar 36.5%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 63.4%.

d. Peran Kader

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kader di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Kader

Peran Kader	f	%
Berperan	22	34.9
Kurang Berperan	41	65.1
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa peran kader pada kategori berperan sebesar 34.9%, sedangkan yang kurang berperan 65.1%.

e. Peran Petugas Kesehatan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran petugas kesehatan di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	f	%
Berperan	24	38.1
Kurang Berperan	39	61.9
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang berperan sebesar 38.1%, sedangkan yang kurang berperan sebesar 61.9%.

f. Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	21	33.3
Kurang Mendukung	42	66.7
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang ada dukungan keluarga sebesar 33.3%, sedangkan yang kurang dukungan keluarga sebesar 66.7%.

g. Motivasi Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu

Motivasi Ibu	f	%
Baik	20	31.7
Kurang Baik	43	68.3
Jumlah	63	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan motivasi ibu yang baik sebesar 31.7%, sedangkan motivasi ibu yang kurang baik sebesar 68.3%.

Analisa Bivariat

a. Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pendidikan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%	F	
Tinggi	12	60	8	40	20	100
Menengah	8	19.5	33	80.5	41	100
Dasar	1	50	1	50	2	100
Jumlah	21		47		63	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih besar memiliki anak yang cakupan imunisasi dasar lengkap (60%), dibandingkan dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan pendidikan menengah lebih besar memiliki anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap (80.5%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (19.5%). Serta ibu dengan pendidikan dasar yang memiliki anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 50%, sedangkan imunisasi dasar lengkap 50%.

Jika dilihat dari analisis lebih lanjut, didapatkan bawah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar (p-value=0.006).

b. Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%	f	
Baik	12	52.2	11	47.8	23	100
Kurang Baik	9	22.5	31	77.5	40	100
Jumlah	21		42		63	100

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih besar memiliki anak yang status imunisasi dsar lengkap (52.2%), dibandingkan dengan yang tidak lengkap (47.8%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik lebih besar memiliki anak yang cakupan imunisasi dasar tidak lengkap (77.5%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (22.5%).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar responden (p-value=0.016).

c. Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan antara Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Peran Kader	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%		
Berperan	11	50	11	50	22	100
Kurang Berperan	10	24.4	31	75.6	41	100
Jumlah	21		42		63	100

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa responden dengan peran kader yang berperan dengan anak yang memiliki status imunisasi dasar lengkap sebesar 50%, sedangkan yang tidak lengkap 50%. Sedangkan responden dengan peran kader yang kurang berperan lebih besar memiliki anak dengan imunisasi dasar tidak lengkap (75.6%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (24.4%).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peran kader memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi responden (p-value=0.040).

d. Peran Petugas dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara peran petugas dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan antara Peran Petugas dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Peran Petugas	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%		
Berperan	14	58.3	10	41.7	24	100
Kurang Berperan	7	17.9	32	82.1	39	100
Jumlah	19		47		63	100

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang berperan lebih besar memiliki anak yang imunisasi dasar lengkap (58.3%), dibandingkan dengan imunisasi dasar tidak lengkap (41.7%). Sedangkan petugas kesehatan yang kurang berperan lebih besar memiliki anak yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih besar (82.1%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (17.9%).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar (p-value=0.001).

e. Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%		
Mendukung	11	52.4	10	47.6	21	100
Tidak Mendukung	10	23.8	32	76.2	42	100
Jumlah	21		42		63	100

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang keluarganya mendukung terhadap imunisasi lebih besar memiliki anak dengan imunisasi dasar lengkap (52.4%), dibandingkan dengan imunisasi tidak lengkap (47.6%). Sedangkan responden yang keluarganya tidak mendukung lebih besar memiliki anak yang imunisasi dasar tidak lengkap (76.2%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (23.8%).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar (p-value=0.023).

f. Motivasi Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hubungan antara motivasi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hubungan antara Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Motivasi Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%		
Baik	11	55	9	45	20	100
Kurang Baik	10	23.3	33	76.7	43	100
Jumlah	19		47		63	100

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang motivasi ibunya baik lebih besar memiliki anak yang imunisasi dasar lengkap lebih besar (55%), dibandingkan dengan imunisasi tidak lengkap (45%). Sedangkan responden yang motivasi ibunya kurang baik lebih besar memiliki anak yang imunisasi dasar tidak lengkap (76.7%), dibandingkan dengan imunisasi dasar lengkap (23.3%).

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar (p-value=0.040).

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021, dengan nilai p-value=0.006. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan pendidikan tinggi sebesar 60%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan pendidikan menengah sebesar 80.5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktarina tahun 2016 dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tarusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan pendidikan tinggi sebesar 65.7%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan pendidikan menengah sebesar 75.5%. Hasil analisis data diperoleh nilai p-value=0.010 yang artinya ada hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tarusan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pendidikan kesehatan yang didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap, karena didasari oleh kesadaran. Kelemahan dari pendekatan pendidikan kesehatan ini adalah hasilnya lama, karena perubahan perilaku melalui proses pembelajaran pada umumnya memerlukan waktu yang lama (Azwar, 2011). Orang

dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Azwar, 2011).

Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0.016$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan pengetahuan baik sebesar 52.2%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 77.5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Putri Dewi (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2013. hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value}=0.001$ yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013.

Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0.040$. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan kader berperan sebesar 50%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan kader kurang berperan sebesar 75.6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni tahun 2017 dengan judul Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Pangkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan kader berperan sebesar 55.6%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan kader kurang berperan sebesar 85.8%. Hasil analisis data diperoleh nilai $p\text{-value}=0.002$ yang artinya ada hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Pangkah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa Kader kesehatan masyarakat bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat kesehatan. Diharapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan. Para kader kesehatan masyarakat itu mungkin saja bekerja secara *full time* atau *part time* dalam bidang pelayanan kesehatan, dan mereka tidak dibayar dengan uang atau bentuk lainnya oleh masyarakat setempat atau oleh Puskesmas (Meilani, 2009).

Hubungan Peran Petugas dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0.001$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak

responden dengan petugas kesehatan berperan sebesar 58.3%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan petugas kesehatan kurang berperan sebesar 82.1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktarina tahun 2016 dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tarusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan petugas kesehatan berperan sebesar 52.7%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan petugas kesehatan kurang berperan sebesar 72.7%. Hasil analisis data diperoleh nilai $p\text{-value}=0.001$ yang artinya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tarusan.

Sumber teori yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau ketrampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Muninjaya, 2012). Peran petugas kesehatan seperti bidan dan tenaga kesehatan terlatih lainnya sangat mempengaruhi kepatuhan masyarakat anjuran lainnya oleh petugas kesehatan. Peran petugas dalam hal ini dimulai dari pemberian informasi kesehatan balita dan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan serta pemberian informasi cara dan jadwal yang tepat dalam imunisasi dan obat lainnya secara benar (Maulana, 2012).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda

Aceh tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0.023$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa diketahui responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan keluarga mendukung sebesar 52.4%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan keluarga kurang mendukung sebesar 76.2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ningsih (2017) dengan judul hubungan peran orang tua dan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi pada keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Pusekesmas Pahandut Kota Palangka Raya, Hasil penelitian didapatkan nilai $p\text{-value}=0.001$ yang menunjukkan ada hubungan peran keluarga dengan kelengkapan imunisasi pada keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Pusekesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Berdasarkan fakta dilapangan ditemukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021. Hal ini dikarenakan suami lupa mengingatkan jadwal imunisasi pada anak, keluarga mengatakan bahwa bayi tidak harus mendapatkan imunisasi lengkap dan teratur sampai bayi berusia 1 tahun, dan keluarga kurang peduli terhadap rasa takut ibu tentang isu efek samping pemberian imunisasi pada bayi seperti bayi akan demam setelah di imunisasi.

Hubungan Motivasi Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021, dengan nilai $p\text{-value}=0.013$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa diketahui responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan motivasi

baik sebesar 55%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan motivasi kurang baik sebesar 76.7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktarina tahun 2016 dengan judul faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tarusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang imunisasi dasar lengkap lebih banyak responden dengan motivasi baik sebesar 55.8%. Sedangkan responden yang imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak responden dengan motivasi kurang baik sebesar 86.7%. Hasil analisis data diperoleh nilai $p\text{-value}=0.001$ yang artinya ada hubungan motivasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tarusan.

Sumber teori yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori dari Djamarah (2012) motivasi ibu akan semakin kuat karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik dari motivasi yaitu kebutuhan, harapan, dan minat sedangkan faktor yang mempengaruhi faktor ekstrinsik dari motivasi yaitu dorongan keluarga, lingkungan dan juga media. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu yang kuat kemungkinan karena faktor dukungan keluarga, lingkungan dan juga media.

Berdasarkan fakta dilapangan ditemukan bahwa ada hubungan motivasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021. Hal ini dikarenakan ibu berkunjung ke Posyandu karena ingin melihat perkembangan anak saja bukan ingin mengetahui manfaat imunisasi, ibu berkunjung ke Posyandu karena petugas adanya penyuluhan kesehatan tentang imunisasi, dan ibu berkunjung ke Posyandu karena petugasnya ramah-ramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}$ 0.016), pendidikan ($p\text{-value}$ 0.006), peran kader ($p\text{-value}$ 0.040), dukungan keluarga ($p\text{-value}$ 0.023), dan motivasi ibu ($p\text{-value}$ 0.013) dengan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021.

Saran

Diharapkan petugas Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh dapat meningkatkan promosi kesehatan khususnya promosi masyarakat lebih menekankan akibat - akibat yang ditimbulkan jika anak tidak diimunisasi dasar salah satunya dengan sosialisasi pentingnya imunisasi yang tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan. Bagi Petugas Kesehatan dapat bekerjasama lebih baik dengan warga masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan kader, untuk membantu meningkatkan pelaksanaan perannya dalam kesehatan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, **Metode Penelitian**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
2. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, **Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2018**, Dinas Kesehatan Aceh: Kota Banda Aceh; 2018.
3. Dinas Kesehatan Aceh, **Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2018**, Dinas Kesehatan Aceh: Aceh; 2018.
4. Dewi, A. P., **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar**

- Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang Tahun 2013**, Repository Universitas Andalas; 2013.
5. Djamarah, **Psikologi Belajar**, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 6. Fitriani, N., **Hubungan Peran Orang Tua dan Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Imunisasi pada Keluarga yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya**; 2017.
 7. Maulana, **Sistem Pelayanan Kesehatan, Tujuan Pelayanan Kesehatan**, Jakarta: EGC; 2012.
 8. Meilani, **Kebidanan Komunitas**, Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
 9. Muninjaya, **Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan**, Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
 10. Riskesdas, **Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013**, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
 11. Setiawan, **Penanggulangan Pencemaran Lingkungan**, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 12. Sri, O., **Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tarusan**; 2016.
 13. UNICEF, **Status Anak Dunia**; 2019.
 14. Kemenkes RI., **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018**, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.; 2019
 15. Yuni, **Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Pangkah**; 2017.